

Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital Terhadap Pemahaman Menggunakan Media Sosial pada Mahasiswa PPKn Universitas Riau

Eliut Tampubolon¹ Gimin² Supentri³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: eliut.tampubolon4417@student.unri.ac.id¹ gimin@lecturer.unri.ac.id² supentri@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini didasari dengan adanya permasalahan yang terjadi dalam lingkungan FKIP PPKn ini rendahnya pemahaman literasi digital dalam pemahaman menggunakan media sosial sehingga sering mengonsumsi isu-isu hoaks yang ada di media sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey rumusan masalah asosiatif hubungan kausal. Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa PPKn Universitas Riau angkatan 2020, 2021, dan 2022 yang berjumlah 228 orang. Besar sampel dalam penelitian ini ialah 60 mahasiswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi, pengolahan data menggunakan IBM SPSS Version 16. Analisis penelitian ini menggunakan uji prasyarat yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji F, uji regresi linear sederhana, dan uji koefisien determinasi. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $50,238 > 4,007$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran literasi digital berpengaruh terhadap variabel pemahaman menggunakan media sosial pada mahasiswa PPKn Universitas Riau. Koefisien determinasi diperoleh sebesar 46,4% sedangkan sisanya 53,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pembelajaran, Literasi Digital, Pemahaman, Media Sosial



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas adalah "hidup", yang berarti bahwa pendidikan adalah semua pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidup yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan setiap manusia dan berlangsung sepanjang hidup (Pristiwanti et al., 2022:7912). Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang membantu seseorang dalam mencapai tujuan di masa depan (Siregar et al., 2023). Tercantum di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekarang ini, setiap orang baik di kalangan anak-anak sampai orangtua sangat bergantung pada teknologi, akses digital yang mampu dibuka oleh seluruh kalangan manusia. Hampir seluruh kalangan manusia yang telah menggunakan media sosial sehingga menyebabkan semakin cepatnya informasi tersebar (Ngafifi, 2014:37). Media sosial memiliki dampak positif dan negatif, dampak positif media sosial untuk mewujudkan aktivitas yang beradab dan bermanfaat seperti menemukan informasi sebagai sarana pembelajaran. Adapun dampak negatif media sosial seperti adanya propaganda, penyebaran isu hoaks, dan penyebaran konten-konten negatif. Penggunaan media sosial saat ini kenyataannya sering digunakan untuk sarana alat propaganda, sarana memecah belah SARA, penyebaran isu hoaks atau berita

bohong yang memicu timbulnya rasa kebencian antar golongan satu dengan golongan lainnya (Nugraha & Irwansyah, 2022: 36). Akibat perkembangan media sosial yang sangat pesat membuat generasi bangsa saat ini hampir kehilangan identitas moral dalam negeri (Liah et al., 2023:69). Nilai-nilai luhur bangsa yang telah ditanamkan sejak dulu mulai luntur dan pudar karena generasi penerus bangsa saat ini lebih berfokus pada penggunaan gadget.

Permasalahan yang sering terjadi dalam penggunaan media sosial yakni, sejalan dengan cepatnya tersebar informasi melalui media sosial, generasi muda seringkali tidak mampu memfilter atau menyaring serta menggunakan informasi yang didapatkan ke arah yang membangun (Susanti & Nurmiati, 2022:155). Perkembangan media sosial saat ini membuat cepatnya generasi muda mempercayai berita yang belum dicari tahu kebenarannya sehingga membenarkan berita yang diduplikatnya. Rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman literasi digital pada media sosial, memicu tersebarnya berita *hoax*, karena banyaknya pengguna hanya melihat dan membaca sekilas berita di media sosial, tanpa memahami informasi dengan jelas (Sari & Prasetya, 2022:13). Berita yang didapatkan kemudian disebarluaskan meskipun kebenarannya belum terbukti, kebiasaan inilah yang mendukung semakin cepatnya tersebar informasi palsu. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bersama beberapa mahasiswa PPKn Universitas Riau, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang ditemukan seperti mudahnya tersebar berita bohong di media sosial, cepatnya mahasiswa mempercayai berita palsu yang ada di media sosial. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan pemahaman literasi digital dalam menggunakan media sosial.

Ditemukan fakta dilapangan bahwa, rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman literasi digital sehingga sering termakan isu-isu hoaks yang ada di media sosial. Isu hoaks tersebut seperti adanya pemberitaan seorang artis meninggal, mahasiswa yang saya wawancarai untuk pra-riiset tersebut percaya. Namun, setelah dibicarakan dengan temannya yang lain ternyata isu tersebut hanya hoaks. Kemudian, ia melakukan kegiatan literasi digital dengan cara mencari dan menemukan kebenarannya dengan kritis melalui media sosial. Fenomena yang lainnya juga seperti saat adanya isu Presiden Jokowi yang meminta 3 Periode, hal ini hampir saja dipercaya oleh beberapa mahasiswa PPKn. Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan populasi mahasiswa PPKn dari angkatan 2020, 2021, dan 2022 dengan judul penelitian "Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital Terhadap Pemahaman Menggunakan Media Sosial Pada Mahasiswa PPKn Universitas Riau".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang artinya penelitian ini berfokus untuk memperoleh hasil berupa angka. Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini digunakan rumusan masalah asosiatif hubungan kausal. Rumusan masalah asosiatif merupakan rumusan masalah yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2017:57-59). Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kampus Bina Widya KM.125, Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Riau (28293). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn angkatan 2020, 2021, dan 2022 yang berjumlah 228 orang. Berdasarkan populasi dalam penelitian ini peneliti memperoleh sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang disebut teknik *Simple Random Sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi (Sugiyono,

2017:120). Dalam penelitian ini penentuan sampel digunakan rumus dari pendapat Suharsimi Arikunto dalam (Syafriana, 2018:462) yang mana apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya akan diambil dari keseluruhan anggota populasi, sedangkan apabila jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka akan diambil 10-15% dan 20-25% dari keseluruhan populasi. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik observasi/wawancara, kuesioner/angket, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Angket yang terdiri dari variabel X (Pembelajaran Literasi Digital) dan variabel Y (Pemahaman Menggunakan Media Sosial). Dokumentasi berupa data jumlah keseluruhan mahasiswa aktif PPKn Universitas Riau. Data penelitian ini diukur menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yakni sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Untuk menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dapat menggunakan rumus analisis deskriptif Arikunto dalam (Azahrah et al., 2021:536) berikut ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Besar persentase alternatif jawaban
- F = Frekuensi alternatif jawaban responden
- N = Jumlah sampel penelitian
- % = Persentase

Hasil analisis dikelompokkan sesuai dengan persentase jawaban responden yang kemudian menjadi dasar penelitian untuk menarik kesimpulan. Menurut (Arikunto, 2010:98) dasar yang dimaksud menggunakan kriteria interprestasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

No	Tolak Ukur Skor Jawaban	Rentang Skor (%)	Kriteria
1	Sangat Setuju + Setuju	75,01%-100%	Sangat Baik
2	Sangat Setuju + Setuju	50,01%-75%	Baik
3	Sangat Setuju + Setuju	25,01%-50%	Cukup Baik
4	Sangat Setuju + Setuju	00,00%-25%	Tidak Baik

Sumber: (Arikunto, 2010:98)

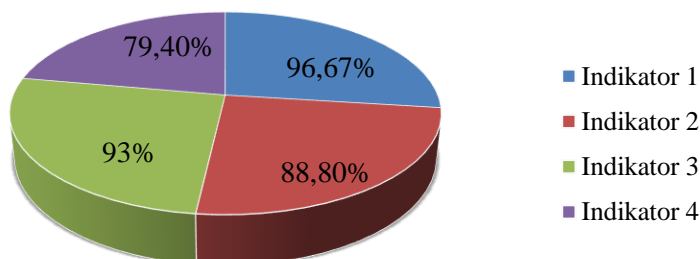
Uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* apabila nilai *Asymp sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal, selanjutnya uji linearitas dapat dilihat dari output ANOVA table jika nilai *Deviation from linearity Sig.*>0,05, maka diartikan terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Kemudian dilakukan uji regresi linear sederhana, Uji F dan Koefisien determinasi untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mempelajari tentang pengaruh pembelajaran literasi digital terhadap pemahaman menggunakan media sosial pada Mahasiswa PPKn Universitas Riau. Adapun hasil analisis deskriptif dan analisis data yang diperoleh pada penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

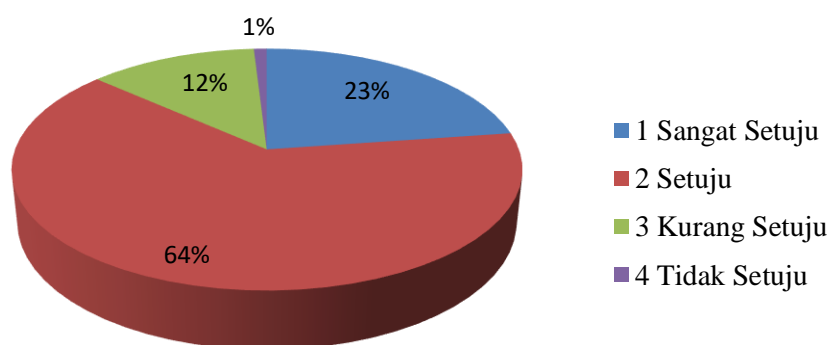
Pembelajaran Literasi Digital

Angket variabel pembelajaran literasi digital yang diberikan kepada 60 orang mahasiswa PPKn Universitas Riau. Berikut ini hasil perolehan analisis deskriptif berdasarkan indikator dan variabel pembelajaran literasi digital (X) yang disajikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Rekapitulasi Persentase Pembelajaran Literasi Digital (Variabel X) Berdasarkan Indikator

Berdasarkan rekapitulasi variabel pembelajaran literasi digital (X) berdasarkan indikator, pada indikator (1) yaitu Pembelajaran menggunakan mesin pencari di Internet memiliki persentase sebesar 96,67%, indikator (2) yaitu pembelajaran navigasi hypertextual memiliki persentase sebesar 88,80%, indikator (3) yaitu pembelajaran evaluasi konten sebesar 93%, dan indikator (4) yaitu pembelajaran penyusunan pengetahuan memiliki persentase sebesar 79,40%. Dari gambar diatas, ditemukan indikator dengan persentase paling tinggi sebesar 96,67% pada indikator pertama (1) yaitu pembelajaran menggunakan mesin pencari di internet dan persentase terendah sebesar 79,40% pada indikator keempat (4) yaitu pembelajaran penyusunan pengetahuan. Selanjutnya, analisis rekapitulasi jawaban responden secara keseluruhan pada 22 pernyataan variabel pembelajaran literasi digital (X) sebagai berikut:

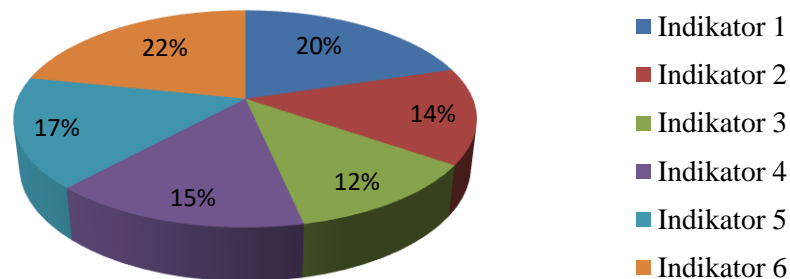


Gambar 2. Persentase Jawaban Responden Tentang Variabel Pembelajaran Literasi Digital (X)

Berdasarkan hasil jawaban responden, diperoleh rekapitulasi jawaban responden pada variabel pembelajaran literasi digital (X) sebanyak 23 responden menjawab Sangat Setuju, sebanyak 64% responden menjawab Setuju, sebanyak 12% responden menjawab Kurang setuju, dan sebanyak 1% responden menjawab Tidak Setuju. Maka hasil yang diperoleh berdasarkan rekapitulasi diatas yaitu Sangat setuju + Setuju = 23%+64% = 87%. Dapat disimpulkan bahwa kondisi variabel pembelajaran literasi digital (X) berada pada kriteria **“Sangat Baik”**.

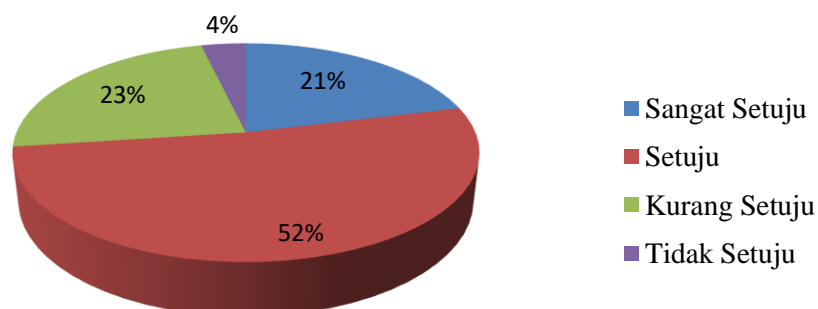
Pemahaman Menggunakan Media Sosial

Angket variabel pemahaman menggunakan media sosial yang diberikan kepada 60 orang mahasiswa PPKn Universitas Riau. Berikut ini hasil perolehan analisis deskriptif berdasarkan indikator dari variabel pemahaman menggunakan media sosial (Y) yang disajikan pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Rekapitulasi Variabel Pemahaman Menggunakan Media Sosial (Y)

Berdasarkan rekapitulasi variabel pemahaman menggunakan media sosial (Y) berdasarkan indikator, pada indikator (1) yaitu pemahaman menggunakan media jejaring sosial sebesar 89%, indikator (2) yaitu pemahaman menggunakan Twitter sebesar 63%, indikator (3) yaitu pemahaman menggunakan *microblog* sebesar 53%, indikator (4) yaitu pemahaman menggunakan media berbagi, indikator (5) yaitu pemahaman menggunakan penanda sosial sebesar 72%, indikator (6) yaitu pemahaman menggunakan media konten bersama sebesar 95%. Dari gambar 3 diatas ditemukan indikator yang memiliki persentase paling tinggi sebesar 95% pada indikator keenam yaitu pemahaman menggunakan media konten bersama. Sedangkan indikator yang memiliki persentase paling rendah sebesar 53% pada indikator kelima yaitu pemahaman menggunakan media *microblog*. Selanjutnya, analisis rekapitulasi jawaban responden secara keseluruhan pada 24 pernyataan variabel pemahaman menggunakan media sosial (Y) sebagai berikut :



Gambar 4. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Variabel Pemahaman Menggunakan Media Sosial (Y)

Berdasarkan hasil jawaban yang diterima, diperoleh rekapitulasi jawaban responden pada variabel pemahaman menggunakan media sosial (Y) sebanyak 21% responden menjawab sangat setuju, sebanyak 52% responden menjawab setuju, sebanyak 23% responden menjawab kurang setuju, dan sebanyak 4% responden menjawab tidak setuju. Maka hasil yang diperoleh berdasarkan hasil rekapitulasi diatas yaitu Sangat setuju + Setuju = 21%+52%= 73%. Dapat disimpulkan bahwa kondisi variabel pemahaman menggunakan media sosial (Y) berada pada kriteria **“Baik”**.

Uji Persyaratan

Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Wisanggeni & Ghozali, 2017).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.65508756
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.075
	Negative	-.0123
Kolmogorov-Smirnov Z		.955
Asymp. Sig. (2-tailed)		.322 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel hasil penelitian data yang diolah melalui program IBM SPSS versi 16 diatas, diketahui bahwa didalam tabel *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* di *Asymp sig.(2-tailed)* diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,322 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas Pembelajaran Literasi Digital (X) dan variabel terikat Pemahaman Menggunakan Media Sosial (Y). Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for linearity dengan taraf signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Linearitas menurut (Widana & Muliani, 2020:54).

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Menggunakan Media Sosial * Pembelajaran Literasi Digital	Between (Combined) Groups	1499.083	21	71.385	3.059	.001
	Linearity	1107.413	1	1107.413	47.451	.000
	Deviation from Linearity	391.671	20	19.584	.839	.655
Within Groups		886.850	38	23.338		
Total		2385.933	59			

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel yang diolah melalui program IBM SPSS versi 16 diatas diketahui bahwa didalam *ANOVA Table* kolom Deviation from linearity signifikan diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,655 > 0,05$ yang berarti variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :”Terdapat pengaruh Pembelajaran Literasi Digital Terhadap Pemahaman Menggunakan Media Sosial Pada Mahasiswa PPKn Universitas Riau”.

Uji F

Menurut Sugiyono (2017) uji F digunakan untuk menguji apakah kedua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen mempunyai pengaruh secara signifikan. Uji f statistik digunakan dalam menguji kebarartian pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan perhitungan program IBM SPSS , maka nilai F_{hitung} dan nilai signifikansi uji F dapat diperoleh melalui tabel output *ANOVA* perhitungan uji F sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA^b						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1107.413	1	1107.413	50.238	.000 ^a
	Residual	1278.521	58	22.043		
	Total	2385.933	59			
a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Literasi Digital						
b. Dependent Variable: Pemahaman Menggunakan Media Sosial						

Sumber: Data Olahan 2023

Melalui tabel *ANOVA* diatas diperoleh F_{hitung} dari regresi pembelajaran literasi digital dan pemahaman menggunakan media sosial sebesar 50,238 dan nilai signifikan sebesar 0,000. F_{tabel} sebesar 4,007 dikarenakan Df (N1)=k-1 =2-1=1, df (N2) =n-k = 60-2 =58. Jadi, Perbandingan antara keduanya: $F_{hitung} 50,238 > F_{tabel} 4,007$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, karena $F_{hitung} 50,238 > F_{tabel} 4,00$ artinya “Terdapat Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital Terhadap Pemahaman Menggunakan Media Sosial Pada Mahasiswa PPKn Universitas Riau : Uji hipotesis **diterima**. Artinya tingginya pembelajaran literasi digital akan menentukan tingginya pemahaman menggunakan media sosial. Literasi digital adalah suatu kemahiran serta dapat mencari, menyaring, mengevaluasi, serta mengkomunikasikan informasi pada semua jenis media sosial atau jenis digital informasi (A’yuni, 2015). Tujuan diperlukannya literasi digital untuk meningkatkan kompetensi dan kemahiran seseorang dalam memakai perangkat digital, komputer, media sosial, dan internet dengan cara yang bijak dan cerdas (Suryani Irma et al., 2022).

Hal yang menjadi faktor penting dalam perkembangan teknologi dan informasi adalah konsumen media sosial itu sendiri. Hal ini dikarenakan melalui sistem informasi dengan menggunakan semua jenis media sosial, yang memiliki jaringan yang sangat luas bahkan mendunia dalam berbagai aktivitas. Media sosial tidak hanya menyebarkan informasi yang akurat, tetapi juga menyebarkan banyak informasi yang salah (Astajaya, 2020). Untuk mengatasi dampak negatif dari media sosial tersebut sangat dibutuhkan pembelajaran literasi digital (Sabrina, 2019). Hal ini digunakan sebagai antisipasi perpecahan akibat adanya propaganda informasi di media sosial. Menurut Paul Glister dalam (Nasionalita & Nugroho, 2020:33) indikator yang menjadi faktor keberhasilan literasi digital dalam menggunakan media sosial ditentukan oleh empat kompetensi yaitu pembelajaran menggunakan mesin pencari di internet, pembelajaran navigasi hypertextual, pembelajaran evaluasi konten informasi dan pembelajaran penyusunan pengetahuan.

Sesuai dengan pendapat Poerwaningtias dalam (Fakhrudin & Aeni, 2020) menyatakan bahwa semakin meningkatnya taraf pengetahuan literasi digital seseorang akan semakin banyak pula makna pesan yang diambil melalui media yang dikunjunginya, begitu pula jika rendah taraf pengetahuan literasi digital seseorang maka pula makna yang bisa mereka terima melalui pesan yang didapatkan mereka. Dalam hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alif Arfayano Tegar Herbowo dengan judul penelitian “Literasi Digital Warganet Di Media Sosial”. Faktor yang mempengaruhi

pemahaman menggunakan media sosial adalah tingkah pengetahuan dan pemahamannya berliterasi digital. Dalam hal ini jika pembelajaran literasi digital baik akan mencapai tingkat pemahaman menggunakan media sosial yang baik. Begitu juga sebaliknya jika pembelajaran literasi digital kurang baik maka pemahaman menggunakan media sosial kurang baik. Oleh sebab itu, supaya pemahaman dalam menggunakan media sosial dapat baik dan dapat menghindari diri dari isu-isu hoax yang tersebar dimedia sosial diperlukan pembelajaran literasi digital. Dengan demikian pembelajaran literasi digital merupakan faktor yang penting dalam mencapai pemahaman menggunakan media sosial yang baik.

Uji Koefisien Determinasi

Adapun analisis Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.681 ^a	.464	.455	4.695
a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Literasi Digital			

Sumber: Data Olahan 2023

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi terletak pada nilai sebesar 0,464 artinya sumbangan efektif yang diberikan dari variabel pembelajaran literasi digital (X) terhadap pemahaman menggunakan media sosial (Y) secara simultan sebesar 46,4% sedangkan sisanya 53,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Pembelajaran Literasi Digital) terhadap variabel Y (Pemahaman Menggunakan Media Sosial) pada Mahasiswa PPKn Universitas Riau, dengan perolehan persamaan regresi : $\hat{Y} = 11,739 + 0,782X$. Selanjutnya dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,238 > 4,007$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Adapun besar pengaruh variabel pembelajaran literasi digital terhadap pemahaman menggunakan media sosial sebesar 46,4% sedangkan sisanya 53,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Q. Q. (2015). Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya*, 4(2), 1–15.
<http://journal.unair.ac.id/literasi-digital-remaja-di-kota-surabaya-article-9195-media-136-category-8.html>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astajaya, M. (2020). 1678-3989. *Etika Komunikasi Di Media Sosial*, 15(1), 81–95.
- Azahrah, F. R., Afrinaldi, R., & Fahrudin. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7(1), 531–538.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5209565>
- Fakhrudin, & Aeni, N. (2020). Pengelolaan Pendidikan Literasi Media di Pondok Pesantren

- WALI Salatiga. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 4(2), 170–181. <https://doi.org/10.15294/pls.v4i2.37350>
- Liah, A. N., Maulana, F. S., Aulia, G. N., Syahira, S., & Nurhaliza, S. (2023). Pengaruh media sosial terhadap Degradasi Moral Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 68–73.
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 32. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3075>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Nugraha, P. S., & Irwansyah, I. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Kehumasan Digital Kementerian Luar Negeri. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 35–48. <https://doi.org/10.14710/interaksi.11.1.35-48>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 7911–7915.
- Sabrina, A. R. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(2), 31–46. <https://doi.org/10.37535/101005220183>
- Sari, Y., & Prasetya, D. H. (2022). Literasi Media Digital Pada Remaja, Ditengah Pesatnya Perkembangan Media Sosial. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 8(1), 12–25.
- Siregar, L., Supentri, S., & Primahardani, I. (2023). Studi Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Menerima dan Tidak Menerima Beasiswa Di Prodi PPKn Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 125–131.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryani Irma, A., Ningsih, S. R., Darwas, R., & Rahimullaily, R. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Pemasaran Produk Kampung Akrilik. In *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 6, Issue 3). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.10085>
- Susanti, L. E., & Nurmiati, N. (2022). Penanggulangan Dampak Penggunaan Media Sosial Hoax Guna Mewujudkan Kesatuan Bangsa. *Ahmad Dahlan Legal Perspective*, 2(2), 153–168. <https://doi.org/10.12928/adlp.v2i2.6864>
- Syafrina, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt. Aspacindo Kedaton Motor Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Benefita*, 3(3), 455. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3004>
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. In *Klik Media*. Klik Media.
- Wisanggeni, A. A., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Auditor Relationships Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>